

BAB I

Pendahuluan

A.Latar Belakang

Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan teknologi yang penting bagi kita semua pengguna manfaatnya karena dari media sosial itulah kita bisa mengakses berbagai macam situs-situs ataupun yang berbentuk media sosial. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Youtube, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti

televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Pada dasarnya perilaku menyimpang atau kenakalan pelajar adalah hal-hal yang dilakukan oleh pelajar sebagai individu dan tidak sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku di dalam masyarakatnya. Pelajar yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial.

Kartono (1988, hlm. 93) mengatakan, “Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai masyarakat sebagai suatu kelainan dan dianggap terjadi hal yang menyimpang atau kenakalan”

Jonaidi (2001, hlm. 56) menarik simpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang remaja, proses pengasuhan anak sangat mempengaruhi perkembangan remaja dan pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan

menyebabkan remaja tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang.

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Marindo, Puntoadi, Sutedja (2011, hlm. 42) menarik simpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

YouTube hingga kini menjadi situs *Video content sharing* terbesar di dunia yang telah menguasai 60 persen dari jumlah total penikmat video online. Saat ini pengguna YouTube rata-rata telah mengunggah 72 jam video ke situs YouTube setiap menitnya, ini meningkat drastis bila dibandingkan satu tahun lalu yang hanya 48 jam per menitnya. YouTube telah memiliki 4 miliar video dan 800 juta pengguna yang mengakses dari berbagai belahan dunia

Di zaman modern seperti sekarang perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Munculnya media sosial Youtube digemari oleh para pelajar untuk sekedar melihat video atau pun mengunggah video dalam Youtube. Youtube sendiri memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah untuk mencari film, melihat musik, video terbaru dan lain sebagainya. Tidak lepas dari Youtube juga memiliki kekurangan misalnya kurang penyaringan antara video yang mencerminkan citra negatif karena itu, banyak siswa pelajar yang menggunakan Youtube untuk melihat video yang tidak layak dilihat salah satunya tidak mencerminkan berkebudaya timur.

Media sosial ini sangat menarik untuk dibahas karena banyak hal yang menjadi pro dan kontra pada situs Youtube. Tidak sedikit pelajar yang telah mengakses situs Youtube, terlebih lagi para remaja kalangan Sekolah Menengah Atas sampai mahasiswa termasuk SMA Indonesia Raya Bandung sering sekali mengakses situs ini. Banyak siswa yang beranggapan bahwa Youtube sebagai sarana penyaluran bakat, namun adapula dari situs ini sebagian siswa memanfaatkannya sebagai ajang kreativitas dan ada pun dari situs ini hanya untuk melihat atau hanya sekedar ingin tahu situs-situs yang tidak layak dilihat. Persepsi masyarakat mengenai media sosial Youtube berbeda-beda karena fungsi yang paling utama dalam media ini adalah mengaplikasikan suatu objek agar dapat disaksikan oleh para pengguna media tersebut, tapi sering kali media ini disalah gunakan oleh para siswa SMA yang mengakibatkan rasa ingin tahu, dan akan timbul rasa ingin mencoba yang akan berdampak pada kehidupan sosial apalagi yang masih di bawah umur. Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah dampak negatif pengaruh tayangan Youtube.

Mengingat hal tersebut di atas, peneliti menilai adanya pertentangan antara apa yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai Youtube dengan apa yang terjadi di sekolah SMA Indonesia Raya Bandung. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai tanggapan peserta didik SMA Indonesia Raya Bandung terhadap hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian yang diberi judul: *Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang siswa di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya sosialisasi tentang penggunaan media tayangan youtube yang benar terhadap siswa di sekolah.
2. Kurangnya pengawasan orang tua ketika siswa mengakses media tayang youtube.
3. Kemudahan siswa ketika mengakses media tayangan youtube.
4. Dampak menyimpang perilaku siswa setelah melihat tayangan media youtube.

C. Rumusan Masalah

Youtube dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa, dan berdampak negatif. Oleh karena itu secara umum, penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konten Youtube yang ditonton oleh Para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung?
2. Bagaimanakah penggunaan waktu para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung dalam mengakses youtube ?
3. Bagaimanakah perkembangan perilaku Para siswa /siswi SMA Indonesia Raya Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Tayangan Yotube terhadap perilaku para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis tentang pengaruh tayangan media sosial youtube terhadap perkembangan prilaku menyimpang siswa.

2. Tujuan Khusus

Menurut Cesar M. Mercado (1982, hlm. 11), tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang kita capai. Sehubungan dengan rumusan

tersebut maka hal-hal yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana konten youtube yang sering diakses oleh para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan waktu para siswa /siswi dalam mengakses Youtube.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perilaku para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung
- 4) Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Tayangan Youtube terhadap perilaku Para siswa/siswi SMA Indonesia Raya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian dapat mengetahui atau memperoleh gambaran tentang dampak Youtube bagi siswa SMA Indonesia Raya Bandung terhadap kehidupan sosial.
- b) Peneliti dapat memberikan masukan tentang dampak Youtube bagi siswa SMA Indonesia Raya Bandung yaitu yang berkaitan dengan teori modernisasi, teori ini merupakan simbol kemajuan. Pemikiran yang rasional dan cara kerja yang efisien.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti
 1. Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
 2. Penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan di Universitas Pasundan Bandung

b) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana cara dalam mengakses sebuah informasi teknologi digital dengan benar agar dapat menjadi tayangan yang edukatif serta dapat berkreatifitas dan memanfaatkan tayangan media sosial youtube untuk kegiatan yang bermanfaat ketika di luar sekolah ataupun di lingkungan sekolah.

c) Bagi Guru

Diharapkan guru dapat bisa menjadi pelopor untuk penggunaan media tayangan youtube yang sesuai dengan etika agar siswa dapat mencontoh hal baik dari apa yang di ajarkan oleh gurunya sehingga siswa dapat belajar dari adanya youtube, dan juga bisa membuat kreatifitas yang bisa berguna bagi siswa

F. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi atau ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantif dari sesuatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari sesuatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang siswa di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung*”

1. Media Sosial

Media sosial adalah penerbitan *online* dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan dari Web 2.0 yang berakar pada percakapan, keterlibatan, dan partisipasi Gunelius (2011, hlm. 10)

2. Youtube

YouTube merupakan situs *video* yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang

disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi *video* dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng – *upload*) *video* ke *server* YouTube dan membaginya ke seluruh dunia Baskoro,(2009, hlm.58).

3. Prilaku menyimpang

Pada dasarnya perilaku menyimpang atau kenakalan pelajar adalah hal-hal yang dilakukan oleh pelajar sebagai individu dan tidak sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku di dalam masyarakatnya. Pelajar yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan dianggap terjadi hal yang menyimpang atau “kenakalan” Kartono (1988, hlm. 93).

4. Siswa

Murid adalah sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid ataupun *elajar*, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa. Nata (dalam Aly, 2008).

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dan organisasi sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian,

batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan diakhiri dengan struktur skripsi.

Pada bab II dibahas tentang kajian teoretis yang mengkaji tentang teori yang sesuai dengan variabel penelitian, analisis dan pengembangannya serta dimungkinkan untuk membahas kajian terdahulu yang relevan.

Selanjutnya bab III tentang metode penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka sistematika pengorganisasiannya adalah sebagai berikut; metode penelitian, desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang dikaji adalah deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

Skripsi ini diakhiri dengan bab V tentang simpulan dan saran. Lalu dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

